

## Kondisi Kesehatan Pada Analisis Konten Bintang Borneo Tahun 1928

Sri Rahmayanti<sup>1</sup>, Aulia Rahuma<sup>2</sup>, Moh Bahzar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman.

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Mulawarman.

<sup>1</sup>Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman.

<sup>1</sup>rahmayanti2003@gmail.com, <sup>2</sup>auliarahuma@fkip.unmul.ac.id, <sup>3</sup>m.bahzar@yahoo.com

Received	Accepted	Published
23/04/2023	14/05/2023	30/06/2023

**Abstract** Health conditions in the content analysis of Bintang Borneo in 1928 is a topic that reflects an important aspect in the history of public health in the Borneo region in that period. This analysis reveals information about health problems, disease prevention efforts, and community responses to health issues in 1928. The historical data shows that during that time, communities in Borneo faced serious challenges related to infectious diseases, limited access to medical care, and social and economic changes that affected health well-being. Further research in this context can provide valuable insights into how health conditions have evolved and inspire a deeper understanding of social change and healthcare in the region.

**Keywords** : Bintang Borneo, Health, 1928

**Abstrak** Kondisi kesehatan pada analisis konten Bintang Borneo tahun 1928 adalah topik yang mencerminkan aspek penting dalam sejarah kesehatan masyarakat di wilayah Borneo pada periode tersebut. Analisis ini mengungkapkan informasi tentang permasalahan kesehatan, upaya pencegahan penyakit, dan respons masyarakat terhadap isu-isu kesehatan pada tahun 1928. Data historis menunjukkan bahwa pada masa itu, masyarakat di Borneo menghadapi tantangan serius terkait dengan penyakit menular, akses terbatas ke perawatan medis, serta perubahan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan kesehatan. Penelitian lebih lanjut dalam konteks ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kondisi kesehatan telah berkembang dan menginspirasi pemahaman lebih mendalam tentang perubahan sosial dan perawatan kesehatan di wilayah tersebut.

**Kata kunci** : Bintang Borneo, Kesehatan, 1928



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Kata iklan (advertising) berasal dari bahasa Yunani yang artinya kurang lebih adalah ‘menggiring orang pada gagasan’. Adapun pengertian iklan secara komprehensif adalah “semua bentuk aktivitas untuk menghadirkan dan mempromosikan ide, barang, atau jasa secara nonpersonal yang dibayar oleh sponsor tertentu” (Durianto, 2004). Sedangkan, Wells, Burnett dan Moriarty 1998 (dalam Sutisna, 2003), mendefinisikan iklan sebagai berikut: “Advertising is paid nonpersonal communication from an identified sponsor using mass media to persuade or influence an audience”. Sehingga menurut penulis, yang dimaksud dengan iklan ialah kegiatan yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi atau mengarahkan pikiran orang lain pada suatu tujuan tertentu dengan menggunakan media tertentu.

Pada tahun 1928, di tengah gemerlapnya zaman kolonial Hindia Belanda, sebuah fenomena baru mulai menghiasi halaman-halaman Koran Bintang Borneo, yang pada saat itu merupakan salah satu media cetak terkemuka di Kalimantan. Fenomena ini adalah iklan kesehatan, yaitu suatu inovasi dalam dunia periklanan yang mengubah cara masyarakat setempat untuk memahami dan mengakses informasi tentang kesehatan. Iklan kesehatan pada tahun 1928 adalah jendela ke dunia medis yang sebelumnya hanya bisa diakses oleh segelintir orang yang memiliki pengetahuan medis. Masyarakat umum, terutama di daerah pedalaman Kalimantan, sering kali terbatas dalam akses informasi mengenai kesehatan dan perawatan medis. Namun, iklan kesehatan di Koran Bintang Borneo memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memahami penyakit, perawatan kesehatan, dan obat-obatan yang tersedia. Iklan-iklan ini seringkali menampilkan ilustrasi penyakit, gejala, serta obat-obatan yang diiklankan, yang secara bersamaan memperkenalkan konsep preventif dan kuratif kepada masyarakat.

Dalam konteks kolonial, iklan kesehatan juga mencerminkan peran pemerintah Hindia Belanda dalam mendukung kesejahteraan dan kesehatan warga pribumi. Meskipun saat ini iklan kesehatan itu dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia periklanan. Pada tahun 1928, ini adalah suatu gebrakan yang belum pernah terjadi sebelumnya di Kalimantan. Iklan-iklan ini membuka pintu bagi masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan yang penting, dan sekaligus merangkul mereka dalam perubahan besar-besaran dengan cara mereka memandang dan merawat kesehatan mereka sendiri bahwa kesehatan itu sangatlah penting.

## **METODE**

Unsur dan Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan salah satu subjek penelitian yaitu dokumen karena saya melakukan penelitian melalui arsip koran Bintang Borneo pada tahun 1928 Banjarmasin. Dan metode penelitian yang digunakan adalah metode

sejarah, deskriptif dan kualitatif, Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau secara kronologis dan kritis melalui kegiatan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sumber yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Kondisi Kesehatan Pada Analisis Konten Bintang Borneo Tahun 1928" adalah sumber tertulis yang didapatkan dengan penelitian pustaka yaitu melalui pencarian sumber tertulis seperti buku-buku, koran, arsip dan sumber dari internet.

Sumber sejarah memiliki dua macam bentuk berdasarkan sifatnya yaitu primer dan sekunder yang saling mendukung satu sama lain dalam penulisan sejarah. Kemudian ada penelitian yang menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif yang dimana metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana iklan dan harga terhadap proses keputusan para pembeli, kemudian ada juga metode kualitatif, metode ini bertujuan untuk mengetahui spesifikasi mengenai regulasi iklan obat kesehatan yang diiklankan melalui iklan di media lokal Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Nama Obat	Minggu1	Minggu2	Minggu3	Minggu4	Jumlah
1	Purol	-	-	-	1 kali	1 kali
2	Foster	2 kali	3 kali	2 kali	1 kali	8 kali
3	Boldoot	1 kali	1 kali	-	1 kali	3 kali
4	Kalzan	1 kali	1 kali	-	-	2 kali

Tabel 1 pada bulan Januari 1928

Dari table di atas menunjukkan bahwa iklan obat yang paling sering muncul ialah iklan obat Foster, sedangkan iklan obat yang jarang muncul adalah Purol, Kalzan dan Boldoot.

No	Nama Obat	Minggu1	Minggu2	Minggu3	Minggu4	Jumlah
1	Purol	3 kali	2 kali	2 kali	1 kali	8 kali
2	Foster		2 kali	1 kali	1 kali	4 kali
3	Boldoot	-	-	-	-	-
4	Kalzan		1 kali	1 kali	1 kali	3 kali

Tabel 2 pada bulan Februari 1928

Dari table di atas menunjukkan bahwa iklan obat yang paling sering muncul ialah iklan obat Purol, sedangkan iklan obat yang jarang muncul ada Kalzan dan Foster, bahkan tidak ada yang muncul adalah Boldoot.

No	Nama Obat	Minggu1	Minggu2	Minggu3	Minggu4	Jumlah
1	Purol	2 kali	3 kali	2 kali	1 kali	8 kali
2	Foster	3 kali	5 kali	2 kali	3 kali	13 kali
3	Boldoot	2 kali	1 kali	1 kali	1 kali	5 kali
4	Kalzan	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	4 kali
5	Sanatogen	1 kali	1 kali	-	1 kali	3 kali
6	Abdusiroop	1 kali	1 kali	-	1 kali	3 kali

Tabel 3 pada bulan Maret 1928

Dari table di atas menunjukkan bahwa iklan obat yang paling sering muncul ialah iklan obat Foster dan Purol, sedangkan iklan obat yang jarang muncul adalah iklan obat Abdusiroop, sanatoge, Kalzan dan Boldoot.



*Sumber : KoranBintangBorneoTahun1928*

Pengertian tentang kesehatan terus berkembang dari waktu ke waktu, dan semakin luas. Para ahli kesehatan masyarakat juga sepakat bahwa lingkungan merupakan determinan utama dari kesehatan para penduduk. Meskipun kata 'sakit' bukan satu-satunya variabel pembentuk kesehatan, akan tetapi tidak bisa dipungkiri jika suatu kelompok penduduk bisa dikatakan sehat kalau mereka dalam keadaan sakit-sakitan. Kesehatan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia, yang mana setiap orang berhak mendapatkan akses atau sumber daya di bidang kesehatan, memperoleh kesehatan secara aman, serta secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang ia perlukan.

### **Kondisi Kesehatan Masyarakat Tahun 1928**

Pada tahun 1928, kondisi kesehatan masyarakat sangat berbeda dengan apa yang kita alami saat ini. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat menjelaskan kondisi kesehatan masyarakat pada tahun tersebut:

1. Penyakit Menular: Penyakit menular seperti influenza, tuberkulosis, dan penyakit anak-anak seperti campak dan cacar masih merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Vaksinasi dan pengobatan untuk beberapa penyakit tersebut belum seefektif sekarang.
2. Infrastruktur Kesehatan: Infrastruktur kesehatan pada tahun 1928 masih jauh dari yang kita miliki saat ini. Fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat masih terbatas dan mungkin tidak selalu dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

3. Sanitasi: Praktik sanitasi masyarakat pada waktu itu tidak sebaik sekarang. Air minum mungkin tidak selalu bersih, limbah masyarakat mungkin tidak dikelola dengan baik, dan kebersihan pribadi seringkali kurang diperhatikan.
4. Nutrisi dan Gizi: Masalah gizi sering kali menjadi perhatian utama. Banyak orang mengalami kekurangan gizi karena akses terhadap makanan bergizi terbatas. Pangan juga tidak selalu diolah atau disimpan dengan cara yang mempertahankan nilai gizinya.
5. Pencegahan Penyakit: Pengetahuan tentang pencegahan penyakit masih terbatas. Vaksinasi dan edukasi kesehatan masyarakat mungkin belum sepopuler sekarang. Beberapa praktik pencegahan seperti mencuci tangan dan kebersihan makanan mungkin tidak dilakukan secara konsisten.
6. Perkembangan Medis: Perkembangan medis pada tahun 1928 juga terbatas dibandingkan dengan sekarang. Obat-obatan dan prosedur medis mungkin tidak seefektif dan canggih seperti yang kita miliki saat ini. Radiologi dan teknologi medis lainnya juga jauh lebih terbatas.
7. Kondisi Sosial dan Ekonomi: Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat berpengaruh besar terhadap kesehatan. Banyak orang pada masa itu mungkin hidup dalam kemiskinan, tidak memiliki akses yang memadai ke perawatan kesehatan, dan menderita akibat ketidaksetaraan sosial.

Perlu diingat bahwa pada tahun 1928, konsep kesehatan masyarakat dan perawatan kesehatan sangat berbeda dengan apa yang kita miliki saat ini. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi medis, dan kesadaran akan pentingnya kesehatan telah mengarah pada perbaikan signifikan dalam kondisi kesehatan masyarakat di banyak negara. Meskipun masalah kesehatan tetap menjadi perhatian, sejarah kesehatan masyarakat telah memberikan dasar untuk upaya perbaikan kesehatan yang terus berlanjut hingga saat ini.

Pelayanan kesehatan merupakan aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia yang salah satu tujuan dari pelayanan kesehatan ialah untuk mengobati orang yang telah terkena penyakit atau melakukan penghindaran atas penyakit yang berbahaya. Pada tahun 1928, kondisi kesehatan masyarakat di berbagai bagian dunia sangat bervariasi tergantung pada lokasi, perkembangan sosial, ekonomi, dan upaya kesehatan yang tersedia, banyak negara sedang berusaha untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat melalui kampanye pencegahan penyakit, peningkatan sanitasi, dan penyediaan perawatan kesehatan dasar. Meskipun ada banyak tantangan, beberapa langkah awal menuju pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan masyarakat dan perawatan medis telah diambil pada periode ini. Lalu pada tahun 1928, lebih tepatnya di Banjarmasin, yang merupakan ibu kota Kalimantan Selatan, merupakan kota yang memiliki kondisi kesehatan masyarakat yang sangat bervariasi, masih terdapat banyak tantangan dalam menjaga kesehatan masyarakat di Banjarmasin. Meskipun

ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, kondisi sanitasi yang buruk dan akses terbatas ke perawatan medis masih menjadi masalah serius. Upaya lebih lanjut dalam pengendalian penyakit, perbaikan sanitasi, dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dasar diperlukan untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat di kota ini.

Dari penjelasan hasil penelitian di atas mengenai permasalahan kesehatan di Indonesia dan Banjarmasin terbilang cukup sama, dikarenakan oleh beberapa faktor yang menyebabkan kesehatan di Indonesia dan Banjarmasin jadi bermasalah contohnya bisa dari segi geografi, ekonomi dan sosial sehingga terjadinya masalah kesehatan yang ada pada masyarakat. Kemudian ada sedikit penjelasan tentang beberapa obat yang sudah saya jelaskan pada table di atas itu menunjukkan bahwa iklan obat yang sering muncul ialah iklan obat Foster dan Purol, obat foster bisa digunakan untuk menangkal sakit perut, wasir, panau dan sejenisnya bagi orang dewasa dan anak-anak sedangkan kegunaan obat Purol untuk mengobati kulit badan yang bermasalah dan bisa digunakan untuk semua umur.

Iklan obat pada Koran Bintang Borneo Tahun 1928 memberi banyak manfaat dikarenakan banyak membantu masyarakat dalam penyembuhan dari penyakit yang mereka derita. Kemudian obat yang di iklankan melalui Koran Bintang Borneo Tahun 1928 ini sangatlah beragam dan juga selalu muncul dalam setiap minggunya dan di hari yang sama, bahkan ada beberapa obat yang tidak muncul sama sekali dalam tiap minggunya. Kemudian ada beberapa iklan obat yang jarang muncul atau bahkan tidak ada muncul adalah iklan obat Boldoot, kenapa Boldoot menjadi salah satu obat yang jarang muncul pada arsip Koran Bintang Borneo Tahun 1928, menurut saya dengan jarang nya obat ini muncul itu bisa saja disebabkan kurangnya pemasaran obat tersebut atau memang bukan jadwal pengiklanan tentang obat Boldoot yang akan di iklan kan setiap minggunya melalui Koran Bintang Borneo Tahun 1928 sehingga membuat obat Boldoot ini jadi jarang muncul pada iklan kesehatan di Koran Bintang Borneo Tahun 1928.

Iklan-iklan pada Tahun 1928 ini sangat membantu masyarakat dalam memahami tentang penyakit, gejala, dan perawatan kesehatan yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Meskipun ada keterbatasan sumber daya medis pada waktu itu, iklan kesehatan ini akan menginformasikan masyarakat tentang berbagai upaya pencegahan dan perawatan yang dapat diambil dari iklan Koran Bintang Borneo Tahun 1928.

## **KESIMPULAN**

Iklan kesehatan masyarakat pada tahun 1928 muncul sebagai inovasi dalam dunia periklanan yang membuka jendela informasi kesehatan kepada masyarakat. Meskipun berbagai tantangan terkait dengan penyakit menular, sanitasi yang kurang memadai, dan akses terhadap perawatan medis masih ada. Iklan kesehatan memberikan dorongan awal dalam pendidikan

kesehatan masyarakat. Jadi Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah, iklan kesehatan pada tahun 1928 banyak memberikan kontribusi awal dalam membantu masyarakat memahami pentingnya arti kesehatan dan mengakses informasi tentang kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini mencerminkan perubahan dalam cara masyarakat memandang dan merawat kesehatan mereka, dan menjadi langkah pertama menuju peningkatan kesehatan masyarakat yang lebih luas pada tahun-tahun berikutnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Azmi, M. Pd. dan Bapak Rizal Izmi Kusumawijaya, M. Pd. yang sudah membimbing penulis dalam menulis artikel hingga selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman atas dukungannya dalam penyusunan artikel ini. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan artikel ini.

### **REFERENSI**

(1928, January 2 – January 30). Bintang Borneo Tahun 1928

(1928, February 2 – February 28). Bintang Borneo Tahun 1928

(1928, Maret 1 – Maret 30). Bintang Borneo Tahun 1928

Indrawan, A., & Aji, R. N. B. Pelayanan Kesehatan: Dinamika Penyelenggaraan Sarana Kesehatan di Kota Surabaya tahun 1924-1938.

Lukitaningsih, A. (2013). Iklan yang efektif sebagai strategi komunikasi pemasaran. *Jurnal ekonomi dan kewirausahaan*, 13(2), 116-129.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

Abdurrahman, D. (1999). Metode penelitian sejarah.

Wardah, E. S. (2014). Metode penelitian sejarah. *Tsaqofah*, 12(2), 165-175.

Astuti, Y. D. (2016). Media dan Gender (Studi Deskriptif Representasi Stereotipe Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25-32.

Etika, S. A. (2007). Hukum kesehatan. Makasar: Hasanuddin University.jj